

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Darmadi (2008) kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) merupakan hama penggerek pucuk kelapa sawit. Hama (*O. rhinoceros*) menyerang tanaman kelapa sawit umur 2,5 tahun dengan merusak pelepah daun dan tajuk tanaman. Hal ini mengakibatkan produksi tandan buah segar mengalami penurunan mencapai 69% pada tahun pertama. Selain itu, (*O. rhinoceros*) juga dapat mematikan tanaman belum menghasilkan (TBM) mencapai 25%. Ini disebabkan adanya tumpukan tandan kosong kelapa sawit atau sisa tumbuhan kayu yang sudah membusuk di lapangan sebagai tempat berkembang biak larva (*O. rhinoceros*.) Hama (*O. rhinoceros*) juga menyerang bagian pangkal pelepah yang belum membuka. Akibat serangan hama ini proses fotosintesis terganggu dan akan berpengaruh pada pertumbuhan serta produktifitas tanaman kelapa sawit.

Seekor kumbang dewasa akan menggerek tanaman selama 4-6 hari sebelum pindah ke tanaman lain. Oleh karena itu, populasi kumbang yang rendah dapat mengakibatkan kerusakan yang parah pada tanaman kelapa sawit. Pada satu tanaman kadang-kadang ditemukan 5-6 kumbang. Kumbang terbang ke pucuk pada senja hari dan bergerak ke bagian dalam melalui salah satu ketiak pelepah bagian atas dari pucuk daun kelapa sawit.

Menurut PPKS, (1996) areal TBM menjadi sasaran utama hama (*O. rhinoceros*) dengan pelepah-pelepah muda yang mengering diantara daun-daun tua yang masih hijau. Imago menggerek terutama bagian sisi batang pada pangkal

pelepah yang lebih rendah, mencapai langsung titik tumbuh. Imago ini juga menyerang pelepah pertama pada mahkota dengan memakan jaringan tanaman yang masih muda sehingga pertumbuhan pelepah baru akan terganggu bentuknya dan mengganggu proses fotosintesis.

Pola aktivitas harian Kumbang tanduk menjalani metamorphosis sempurna. Kumbang bertanduk adalah serangga malam. Kumbang hanya aktif pada malam hari, kumbang tidak suka sinar matahari yang terang. Pada siang hari kumbang tidur di balik di daun yang gugur, dan mulai mencari makan setelah matahari terbenam. Kumbang tanduk jantan mempertahankan wilayahnya yaitu suatu pohon karena dua alasan. Pertama, pohon itu adalah tempat menemukan sumber makanannya dan yang kedua pohon itu adalah tempat untuk menemukan pasangannya (Shofianto, 2015). Kalau kumbang tanduk jantan bertemu dengan kumbang tanduk betina, ia akan memberi tanda dengan mengganguk- anggukan tanduknya. Abdomen (perut) juga bergerak, sehingga sayap depan dan belakang nya yang saling bersentuhan menghasilkan suara, jika kumbang tanduk betina menggapainya, kumbang tanduk akan naik kepunggunya kumbang betina dan kumbang akan kawin (Shofianto, 2015).

Menurut Afriyaldi (2015) serangan hama ini bisa mengakibatkan kematian pada tanaman belum menghasilkan (TBM). Saat hama ini mengebor pucuk tanaman biasanya juga merusak bagian daun muda yang belum terbuka (janur) sehingga pada waktu daun terbuka akan terlihat bekas potongan yang simetris berbentuk segitiga atau berbentuk huruf V. Akibatnya mahkota daun tampak compang-camping, tidak

teratur, serta tidak indah lagi. Kadang pelepah daunnya putus di tengah atau ujung daunnya rusak. Ada juga yang putus pada bagian pangkal pelepah daun akibat serangan hama tersebut kumbang tanduk.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana aktivitas harian kumbang tanduk (*O. rhinoceros*) di TBM 1 di PP perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) di Sei Bejangkar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola aktivitas harian kumbang tanduk (*O. rhinoceros*) di TBM 1 di perkebunan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) di Sei Bejangkar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi kepada perkebunan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) di Sei Bejangkar tentang pola harian aktivitas kumbang tanduk (*O. rhinoceros*) dan menjadi referensi kepada pihak perkebunan maupun mahasiswa terhadap pola aktivitas hama kumbang tanduk atau yang di sebut (*Oryctes rhinoceros*).